



**PERKEMBANGAN YAYASAN SOSIAL SOEGIJAPRANATA
SEMARANG, 1963-2015**

**Skripsi
Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I dalam Ilmu Sejarah**

**Disusun oleh:
Elisabeth Galuh Lita Hanggana Raras
13030112130086**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya, Elisabeth Galuh Lita Hanggana Raras, menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan baik Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), maupun Strata Tiga (S3) pada Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan maupun tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang, 12 April 2019
Penulis,

Elisabeth Galuh Lita H.R.
13030112130086

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Tidak semua dari kita dapat melakukan hal-hal besar, tetapi kita dapat melakukan hal-hal kecil dengan cinta yang besar.”

Bunda Teresa

Dipersembahkan untuk:
Untuk Bapak, Ibu, Kakak, Adik, Sahabat, dan
Alm. Agus Purwanto.

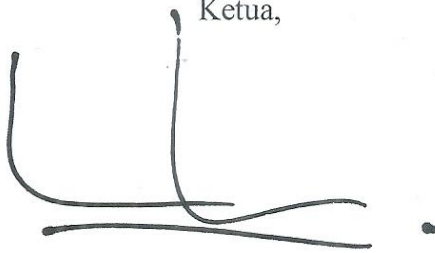
Disetujui,
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tri Handayani' with a stylized flourish.

Dra. Tri Handayani, M.Si.
NIP. 196603211992032001

Skripsi dengan judul “Perkembangan Yayasan Sosial Soegijapranata Semarang, 1963-2015” yang disusun oleh Elisabeth Galuh Lita Hanggana Raras (NIM 13030112130086) telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi Program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada hari Senin, 29 Juni 2020.

Ketua,



Dr. Dhanang Respati Puguli, M. Hum.
NIP. 196808291994031001

Anggota I,



Dra. Tri Handayani, M.Si.
NIP. 196603211992032001

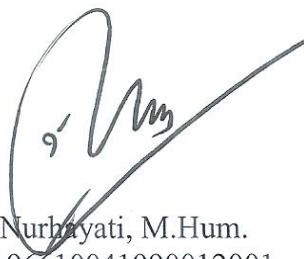
Anggota II,



Rabith Jihan Amaruli, S.S., M.Hum.
NIP. 198307192009121004

Mengesahkan,

Dekan,



Dr. Nurhayati, M.Hum.
NIP. 196610041990012001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perkembangan Yayasan Sosial Soegijapranata Semarang, 1963-2015” sebagai syarat utama untuk menyelesaikan Program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dan petunjuk, baik berupa material maupun spiritual kepada yang terhormat: Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dan Dr. Dhanang Respati Puguh, M.Hum., selaku Ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang berkenan memberikan izin dan kemudahan bagi penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dra. Tri Handayani, M.Si., selaku dosen pembimbing yang memberikan bekal keilmuan, pengarahan, dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Drs. Sugiyarto, M.Hum., selaku dosen wali yang dengan sabar telah memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik penulis. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada segenap dosen penguji: Dr. Dhanang Respati Puguh, M.Hum., Dra. Tri Handayani, M.Si., dan Rabith Jihan Amaruli, S.S., M.Hum., yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun bagi skripsi ini.

Terima kasih penulis sampaikan kepada segenap pengajar Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan. Terima kasih juga penulis sampaikan untuk segenap staf administrasi Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah memberikan pelayanan yang maksimal.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua penulis, Daniel Agus Purwanto (alm.) dan Trias Lestari, Kakak saya Galuh Dhika Hanggana Raras, S.Pd., serta adik-adik saya Yoseph

Dyanih Prata Bhaskara, Daniella Galuh Rina Hanggana Raras dan keponakan saya Maria Galenia Hanggana Muda yang telah memberikan bantuan moral dan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada Bruder Konradus Samsari, CSA., pengurus Yayasan Sosial Soegijapranata Ibu Susi, Ibu Anas, dan juga mbak Devi yang mau meluangkan waktunya untuk wawancara dengan penulis. Terima kasih penulis ucapkan kepada sahabat terdekat saya Arina Manasikana atas semangat dan dukungannya yang nyata untuk penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat di Departemen Sejarah, Shabrina Noti, Niken Presia, Theresia Andrea Rivanti, Ayu Amalia Maas, Berta Silvia, Dina, Haris, Alvin, Daeng, serta teman-teman Departemen Sejarah lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas kebersamaannya selama ini.

Sebagai peneliti pemula, skripsi ini masih jauh dari sempurna dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kepentingan akademik dan pengembangan untuk ilmu pengetahuan.

Semarang, 12 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN <i>MOTTO</i> DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR ISTILAH	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xix
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Permasalahan	1
B. Ruang Lingkup	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Pemikiran	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II	
SEMARANG DAN MASYARAKATNYA, 1963-2015	17
A. Kondisi Geografis	17
B. Kondisi Demografi	19
C. Kondisi Sosial Budaya	22
1. Keagamaan	22
2. Pendidikan	24
D. Kondisi Sosial Ekonomi	26
1. Kemiskinan	26
2. Kesejahteraan Sosial	27

BAB III	YAYASAN SOSIAL SOEGIJAPRANATA, 1963-2015: PERINTISAN, PENDIRIAN, DAN PERKEMBANGAN	31
	A. Sosok Inspirator dan Perintis Yayasan Sosial Soegijapranata	31
	1. Mgr. Albertus Soegijapranata (1896-1963)	31
	2. Br. Servasius, FIC. (1963-1999)	37
	B. Pendirian Yayasan Sosial Soegijapranata	38
	1. Struktur Organisasi Yayasan Sosial Soegijapranata	40
	2. Pendanaan Yayasan	42
	3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan YSS	45
BAB IV	KARYA PELAYANAN YAYASAN SOSIAL SOEGIJAPRANATA, 1963-2015	53
	A. Pemukiman dan Transmigrasi	54
	B. Pelayanan Anak	59
	1. Panti Asuhan Cacat Ganda “Bhakti Asih” Bongsari	59
	2. Rumah Singgah Anak Bangsa	65
	C. Pelayanan Kesehatan	68
	1. Klinik Pratama “Randusari”	68
	2. Ambulans Gratis	69
	D. Pelayanan Lanjut Usia	71
	1. Panti Wredha Rindang Asih I Ungaran	71
	2. Panti Wredha Rindang Asih II Bongsari	74
	3. Panti Wredha Rindang Asih III Boja	77
	4. Panti Wredha Maria Sudarsih	80
BAB V	SIMPULAN	84
	DAFTAR PUSTAKA	86
	DAFTAR INFORMAN	90
	LAMPIRAN	91

DAFTAR SINGKATAN

ABRI	:	Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
APBN	:	Anggaran Pendapatan Belanja Negara
APP	:	Aksi Puasa Pembangunan
BKKKS	:	Badan Koordinasi Kerjasama Kesejahteraan Sosial
BPR	:	Bank Perkreditan Rakyat
Br	:	Bruder
CRS	:	<i>Catholic Relief Service</i>
Depnakertrans	:	Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi
Dr.	:	Doktor
FIC	:	<i>Fratrum Immaculatae Conceptionis</i>
Gepeng	:	Gelandangan dan pengemis
Ha.	:	Hektar
HIS	:	<i>Hollandsch Inlandsche School</i>
Hlm.	:	Halaman
HNSDP	:	<i>Health and Nutrition Sector Development Program</i>
HUT	:	Hari Ulang Tahun
KAS	:	Keuskupan Agung Semarang
Kg	:	Kilogram
KK	:	Kepala Keluarga
KKN	:	Korupsi, Kolusi, Nepotisme
KLMTD	:	Kecil, Lemah, Miskin, Tersingkir dan Difabel

Km.	:	Kilometer
KODAM	:	Komando Daerah Militer
Lansia	:	Lanjut Usia
LSM	:	Lembaga Swadaya Masyarakat
Mgr.	:	Monsinyur
Munas	:	Musyawahar Nasional
Ny.	:	Nyonya
PACG	:	Panti Asuhan Cacat Ganda
PI	:	Penyelenggaraan Ilahi
PMKS	:	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
PMY	:	Puteri Maria dan Yosef
PP	:	Peraturan Pemerintah
Pr	:	Praja
PWRA	:	Panti Wredha Rindang Asih
RK	:	Romo Kandjeng
RSAB	:	Rumah Singgah Anak Bangsa
SPSDP	:	<i>Social Protection Sector Development Program</i>
Tn.	:	Tuan
UMR	:	Upah Minimum Regional
UNDP	:	<i>United Nations Development Programme</i>
UU	:	Undang-Undang
WNI	:	Warga Negara Indonesia
WTS	:	Wanita Tuna Susila
YSS	:	Yayasan Sosial Soegijapranata

DAFTAR ISTILAH*

advokasi	: media atau cara yang digunakan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu
Asas	: dasar yang menjadi tumpuan berpikir atau berpendapat
bantuan bulgur	: bantuan pangan jenis gandum gurih kering
beasiswa	: tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar
cacat ganda	: penderita cacat lebih dari satu kecacatan (disabilitas ganda)
<i>case conference</i>	: sarana bagi suatu lembaga atau instansi dalam upaya mendiskusikan secara bersama dalam memecahkan masalah
Dedikasi	: suatu tindakan pengorbanan dalam bentuk tenaga, pikiran, dan waktu, demi untuk mewujudkan keberhasilan suatu usaha
Difabel	: seseorang yang memiliki kemampuan berbeda dibanding orang lain pada umumnya
disabilitas	: seseorang yang belum mampu berakomodasi dengan lingkungan sekitarnya
diskriminatif	: bersifat membedakan-bedakan (diskriminasi)
donasi	: sumbangan atau derma
donatur	: seseorang atau lembaga yang memberi donasi
<i>drop-out</i>	: putus sekolah

*Pengertian dalam daftar istilah ini disusun berdasarkan pada pendapat para ahli dalam kamus, referensi, dan pendapat pribadi.

fisioterapi	: proses merehabilitasi seseorang agar terhindar dari cacat fisik melalui serangkaian pencegahan, diagnosis, serta penanganan untuk menangani gangguan fisik pada tubuh akibat cedera atau penyakit
<i>home visit</i>	: kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan klien melalui kunjungan kerumahnya
instansi	: badan atau lembaga pemerintahan
interaksi	: suatu jenis tindakan antara dua atau lebih objek yang memengaruhi atau memiliki efek satu sama lain
Karitatif	: perhatian atau kasih sayang
kaum papa	: kaum miskin
klien	: seseorang yang menggunakan layanan dari seorang atau sebuah organisasi
kriminalitas	: suatu tindakan yang melanggar hukum atau suatu tindak kejahatan
<i>lijstplank</i>	: bilah papan yang dipasang di bagian atas bangunan
Nilai	: sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan
<i>pilot project</i>	: pelaksanaan kegiatan percontohan yang dirancang sebagai pengujian atau trial dalam rangka untuk menunjukkan keefektifan suatu pelaksanaan program
Pribumi	: orang asli ; penduduk asli
<i>problem assessment</i>	: kemampuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi data untuk membuat keputusan yang efektif; mengembangkan solusi untuk masalah
progresif	: suatu perubahan yang terjadi yang sifatnya maju, meningkat, meluas, berkelanjutan atau bertahap

psikologis	: bersifat kejiwaan
<i>recruitment</i>	: suatu proses mencari, memikat, dan memilih pelamar kerja yang memenuhi syarat pekerjaan
Rujukan	: keterangan lanjutan mengenai suatu hal ; acuan; referensi
<i>sex ratio</i>	: perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah atau negara pada suatu waktu tertentu
<i>Survey</i>	: metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu
transmigrasi	: perpindahan penduduk dari satu daerah (pulau) yang berpenduduk padat ke daerah (pulau) lain yang berpenduduk jarang
tunakarya	: tidak mempunyai pekerjaan
tunasosial	: seseorang yang secara sosial cenderung terisolasi dari kehidupan masyarakat
tunasusila	: tidak mempunyai susila; lonte; pelacur
tunawisma	: orang yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap
Wakaf	: benda bergerak atau tidak bergerak yang disediakan untuk kepentingan umum sebagai pemberian yang ikhlas
waligereja	: pimpinan Gereja setempat yang bernama keuskupan
yatim piatu	: seorang anak yang tidak lagi memiliki ayah dan ibu

DAFTAR GAMBAR

3.1.	Rencana Pembangunan Cungkup Alm. Mgr. Albertus Soegijapranata	34
3.2.	Bruder Servasius, FIC	38
3.3.	Organ Yayasan Sosial Soegijapranata	41
3.4.	Kegiatan <i>Caring and Giving</i> Yayasan Sosial Soegijapranata	44
3.5.	Para Lansia sedang berolahraga	47
3.6.	Pemeriksaan kesehatan klien secara rutin	47
3.7.	Para Lansia di Panti Wredha Rindang Asih sedang membuat keterampilan	48
4.1.	Perumahan Yayasan Sosial Soegijapranata untuk kaum urban miskin di Kalialang Baru, Semarang	56
4.2.	Panti Asuhan Cacat Ganda “Bhakti Asih”	60
4.3.	Para Pendamping Yayasan Sosial Soegijapranata Unit Panti Asuhan Cacat Ganda “Bhakti Asih” pada HUT ke-47 Yayasan Sosial Soegijapranata	61
4.4.	Struktur Organisasi Panti Asuhan Cacat Ganda Bhakti Asih Tahun 2010	62
4.5.	Klinik Pratama Randusari	69
4.6.	Serah Terima Bantuan Mobil Ambulans Tahap II dari PT. Bank Mandiri ke Yayasan Sosial Soegijapranata	70
4.7.	Panti Wredha Rindang Asih I Ungaran	72
4.8.	Para Pendamping Yayasan Sosial Soegijapranata Unit Panti Wredha Rindang Asih I Ungaran pada HUT ke-47 Yayasan Sosial Soegijapranata	72

4.9.	Panti Wredha Rindang Asih II Bongsari	75
4.10.	Para Pendamping Yayasan Sosial Soegijapranata Unit Panti Wredha Rindang Asih II Bongsari pada HUT ke-47 Yayasan Sosial Soegijapranata	75
4.11.	Panti Wredha Rindang Asih III Boja	78
4.12.	Para Pendamping Yayasan Sosial Soegijapranata Unit Panti Wredha Rindang Asih III Boja pada HUT ke-47 Yayasan Sosial Soegijapranata	78
4.13.	Panti Wredha Maria Sudarsih	81

DAFTAR TABEL

2.1.	Luas Administratif Tiap Kecamatan di Kota Semarang Tahun 1976	18
2.2.	Luas dan Pembagian Wilayah Administratif tiap Kecamatan Tahun 1992	19
2.3.	Jumlah Penduduk Kota Semarang Tahun 1973-2015	20
2.4.	Jumlah Penduduk Kota Semarang Berdasar Mata Pencaharian Tahun 1985-2015	21
2.5.	Jumlah Pemeluk Agama di Kota Semarang Tahun 1973-2015	22
2.6.	Jumlah Tempat Ibadah di Kota Semarang Tahun 1973-2015	23
2.7.	Tingkat Pendidikan Penduduk Kota Semarang Tahun 1983-2015	25
2.8.	Tingkat Kemiskinan Berdasarkan Jumlah Keluarga Miskin di Kota Semarang Tahun 1983-2015	27
2.9.	Perkembangan Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Kota Semarang Tahun 1973-2015	28
2.10.	Daftar Banyaknya Yayasan menurut Status Kepemilikan tiap Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2015	30
4.1.	Jumlah Transmigrasi Spontan Yayasan Sosial Soegijapranata Tahun 1967-1980	55
4.2.	Perincian Perkampungan Tunawisma atau Tunakarya Tahun 1965-1980	59

ABSTRAK

Melalui metode sejarah, skripsi ini mengkaji tentang perkembangan Yayasan Sosial Soegijapranata (YSS) sebagai salah satu yayasan sosial yang berada di Kota Semarang. YSS didirikan tahun 1963 di bawah naungan Keuskupan Agung Semarang. Kegiatan sosial menjadi pembahasan yang disoroti dalam penelitian ini. Untuk mengungkapkan tentang hal tersebut metode sejarah dianggap dapat mengungkapkan fakta-fakta yayasan secara sistematis.

Pendirian YSS pada awalnya adalah upaya untuk melanjutkan semangat pelayanan Mgr. Albertus Soegijapranata yang meninggal pada 22 Juli 1963. Ide pembangunan cungkup diatas makam Mgr. Albertus Soegijapranata berujung pendirian yayasan karena adanya uang sisa pembangunan cungkup. Berbagai upaya pelayanan telah dilakukan YSS dalam perjalanan sebagai lembaga filantropi di Kota Semarang dan sekitarnya. Pelayanan yang dilakukan YSS antara lain pengadaan pemukiman dan transimgrasi swakarya ke Sumatera dan Kalimantan. Pengadaan pemukiman membantu para gelandangan agar dapat memperoleh hidup yang layak. Pelayanan YSS lain adalah pelayanan anak dengan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu, dan lansia.

Seiring perkembangannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang membuat yayasan ini terus bertahan. Faktor pendukung yang memengaruhi perkembangan YSS adalah dukungan banyak pihak baik pengurus, para donatur, serta sarana dan prasarana yayasan. Selain itu faktor penghambat juga dialami YSS antara lain kurangnya pendanaan Yayasan karena donatur yang tidak menentu, sifat sulit diatur anak jalanan yang berada di Rumah Singgah Anak Bangsa, dan kendala proses *recruitment* pengurus karena gaji yang jauh dari Upah Minimum Regional (UMR).

ABSTRACT

Through the historical method, this thesis examines the development of the Soegijapranata Social Foundation (YSS) as one of the social foundations in the city of Semarang. YSS was founded in 1963 under the auspices of the Semarang Archdiocese. Social activities are the highlighted discussion in this study. To reveal this historical method is considered to be able to reveal the facts of the foundation systematically.

The establishment of YSS was initially an effort to continue the spirit service of Mgr. Albertus Soegijapranata who died on July 22, 1963. The idea of building a cupola over the grave of Mgr. Albertus Soegijapranata led to the establishment of the foundation because of the remaining money for building a cupola. Various service efforts have been made by YSS on its way as a philanthropic institution in the City of Semarang and surrounding areas. Services provided by YSS include the procurement of settlements and the integration of workshops to Sumatra and Kalimantan. Resettlement provision helps homeless people to get a decent living. Other YSS services are children's services with health for the underprivileged, and elderly.

As its development, there are supporting and inhibiting factors that make this foundation continue to survive. Supporting factors that influence the development of YSS are the support of many parties, both administrators, donors, as well as foundation facilities and infrastructure. Besides the inhibiting factors also experienced by YSS include the lack of Foundation funding due to erratic donors, the difficult nature of regulated street children who are in Rumah Singgah Anak Bangsa, and obstacles to the management recruitment process because salaries are far from the Regional Minimum Wage (UMR).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Permasalahan

Skripsi ini berjudul: “Perkembangan Yayasan Sosial Soegijapranata, 1963-2015”. Yayasan merupakan organisasi yang bergerak di berbagai bidang kehidupan seperti bidang agama, sosial dan pendidikan. Yayasan adalah “badan hukum yang tidak memiliki anggota, dikelola oleh sebuah pengurus dan didirikan untuk tujuan sosial (mengusahakan layanan dan bantuan seperti sekolah, rumah sakit)”.¹ Keberadaan yayasan di Indonesia sendiri bukanlah hal yang baru, yayasan yang dikenal sekarang ini sebenarnya merupakan peninggalan pemerintahan Belanda dengan nama *stichting* atau dalam bahasa Inggris disebut *foundation*.²

Yayasan didirikan bukan bertujuan untuk mencari keuntungan, tetapi untuk membantu atau meningkatkan kesejahteraan hidup orang banyak. Yayasan Sosial Soegijapranata merupakan salah satu wadah organisasi yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial. Kiprahnya di masyarakat telah memberikan andil yang besar bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Yayasan Sosial Soegijapranata antara lain bidang sosial keagamaan, kesehatan dan penyediaan sarana serta prasarana bagi kebutuhan masyarakat.

Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis dan kebudayaan.³ Permasalahan sosial dari waktu ke waktu terus bermunculan, mulai dari yang tingkat lokal, nasional sampai ke tingkat

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1278.

²Anwar Borahima, *Kedudukan Yayasan di Indonesia: Eksistensi, Tujuan, dan Tanggung Jawab Yayasan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 2.

³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 360.

internasional. Masalah sosial di Indonesia bukanlah hal yang baru, contohnya masalah kenakalan remaja, seks bebas, pengangguran, tuna wisma, kriminalitas, korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), kesenjangan sosial dan lain-lain. Dari sekian permasalahan yang muncul tersebut menuntut adanya sebuah jalan keluar atau solusi. Bentuk partisipasi langsung dalam menanggulangi masalah sosial, salah satunya dilakukan oleh para ulama agama yang melakukan perjuangan bersama. Kerjasama antarumat beragama dapat menyatu dalam gerak masyarakat. Dalam hal ini sumber iman masing-masing akan meneguhkan dan memberi inspirasi kritis terhadap permasalahan sosial.

Gerakan sosial Katolik dirintis oleh Mgr. Albertus Soegijapranata ketika menjabat sebagai pastur di Bintaran, Yogyakarta. Tujuannya adalah untuk mengakarkan Gereja dalam masyarakat Indonesia dan dalam hidup sehari-hari. Mgr. Albertus Soegijapranata adalah seorang pimpinan Gereja Katolik di Indonesia pertama yang dipilih dari kalangan pribumi. Posisi jabatannya adalah sebagai Vikaris Apostolik atau setingkat uskup untuk wilayah Vikariat Apostolik atau setingkat keuskupan di Semarang sejak 1 Agustus 1940.⁴ Banyak lembaga Katolik dirintis setelah Perang Dunia II (PD II). Lembaga-lembaga tersebut didirikan karena banyak rakyat menderita sebagai akibat dari PD II. Pelayanan yang dirintis oleh Mgr. Albertus Soegijapranata adalah layanan pendidikan dan mengentaskan kemiskinan. Pelayanan yang dilakukan oleh Mgr. Albertus Soegijapranata bercorak "*catholic relief services*".⁵

Keuskupan Agung Semarang (KAS) menerapkan dan mempraktikkan ajaran sosial Katolik melalui Yayasan Sosial Soegijapranata. Yayasan didirikan pada tanggal 22 Juli 1963. Pendirian yayasan tersebut dikuatkan dalam Akta Notaris R.M. Soeprapto Nomor 6, tanggal 2 September 1963.⁶ Alasan penggunaan nama Mgr. Albertus Soegijapranata karena Yayasan Sosial Soegijapranata ingin

⁴G. Budi Subanar. SJ, *Soegija, Catatan Harian Seorang Pejuang Kemanusiaan* (Yogyakarta: Galang Press, 2012), hlm 17.

⁵Bernhard Kieser. SJ, *Moral Sosial Keterlibatan Umat dalam Hidup Bermasyarakat* (Yogyakarta: Kanisius, 1987) hlm. 13.

⁶Akta Notaris R.M. Soeprapto No. 6 Pasal 2, tanggal 2 September 1963.

menjiwai semangat pelayanan yang dilakukannya. Yayasan ini merupakan suatu yayasan yang mencita-citakan terwujudnya suatu komunitas pelayanan sosial yang dijiwai oleh semangat Kristiani. Semangat ini dijiwai oleh nilai-nilai pelayanan sosial dan berlandaskan pada Injil. Yayasan ini bergerak dalam bidang pelayanan sosial khususnya untuk masyarakat kecil, lemah, miskin, tersingkir dan difabel (KLMTD).⁷ Yayasan Sosial Soegijapranata tidak membedakan suku, ras, golongan maupun agama kepada orang-orang yang diberikan pelayanan. Bantuan yang diberikan adalah bantuan yang memberdayakan masyarakat, meski tidak tertutup kemungkinan terhadap bantuan-bantuan yang bersifat karitatif.⁸ Yayasan Sosial Soegijapranata dalam melaksanakan kegiatannya tidak hanya memberi tetapi menolong seluruh masyarakat. Orientasi Yayasan Sosial Soegijapranata dalam memberikan pelayanan adalah mewujudkan umat manusia ke arah hidup yang lebih baik.⁹

Yayasan Sosial Soegijapranata memiliki berbagai macam unit pelayanan. Karya pelayanan Yayasan Sosial Soegijapranata meliputi bidang pelayanan anak, pelayanan lanjut usia (lansia), pelayanan sosial dan pelayanan kesehatan. Pelaksanaan pelayanan diselenggarakan oleh Panti Wredha Rindang Asih I, Panti Wredha Rindang Asih II, Panti Wredha Rindang Asih III, Panti Asuhan Cacat Ganda (PACG) Bhakti Asih, Rumah Singgah Anak Bangsa (RSAB), Klinik Pratama Randusari, Panti Wredha Maria Sudarsih, dan pelayanan ambulans gratis.

Keterlibatan Yayasan Sosial Soegijapranata dalam menangani permasalahan sosial di kota besar seperti Semarang, dituntut suatu usaha yang keras dalam mengembangkan pola pelayanan sosialnya. Unit pelayanan lansia pertama yang

⁷KLMTD merupakan mereka yang tidak berdaya dan tidak diberdayakan pada masyarakat, misalnya orang yang terlantar dan hidup dijalan, orang yang kekurangan pangan dan sandang dan masyarakat pada golongan lemah atau miskin. Salah satu kriteria yang dapat digunakan untuk memverifikasi seseorang termasuk dalam kategori miskin atau pra-sejahtera adalah berdasarkan Pendataan Sosial Ekonomi Penduduk Tahun 2005. (Buku Panduan Umat Lingkungan 2019: “*Makin Tergerak Untuk Berbagi Berkat*”).

⁸Pemberian bantuan yang berupa perhatian atau kasih sayang.

⁹Jaman Baru: Seri Forum LPPS No. 20, 1992.

didirikan oleh Yayasan Sosial Soegijapranata adalah Panti Wredha Rindang Asih (PWRA) I Ungaran yang berdiri sejak 1971. Keberadaan panti ini agar para tuna wisma dan lansia dapat hidup dan bekerja dengan tenang. Unit pelayanan yayasan terus berkembang dengan berdirinya Panti Wredha Rindang Asih (PWRA) II Bongsari tahun 1981 dan Panti Wredha Rindang Asih (PWRA) III Boja tahun 1987. Karya pelayanan yayasan tidak hanya berhenti pada pelayanan lansia namun juga pada anak, khususnya pada anak yang mengalami keterbatasan atau cacat. Pelayanan ini dimulai dengan diambil alihnya pengelolaan Panti Asuhan Cacat Ganda (PACG) “Bhakti Asih” oleh Yayasan Sosial Soegijapranata.

Panti Asuhan Cacat Ganda (PACG) “Bhakti Asih” pada awalnya merupakan “*pilot project*” Badan Koordinasi Kerjasama Kesejahteraan Sosial (BKKKS) Provinsi Jawa Tengah di Kabupaten Rembang.¹⁰ Namun dalam perkembangannya, mengingat adanya ketentuan, bahwa BKKKS tidak melaksanakan pelayanan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) secara langsung, maka oleh ibu Hj. Ismail (istri gubernur Jawa Tengah) selaku ketua umum BKKKS Provinsi Jawa Tengah, pengelolaan PACG diserahkan kepada Yayasan Sosial Soegijapranata Semarang pada tanggal 17 September 1988. Yayasan Sosial Soegijapranata juga mendirikan Rumah Singgah “Anak Bangsa” (RSAB) di Semarang pada tanggal 1 April 1997.

Karya pelayanan Yayasan Sosial Soegijapranata terus berlanjut dengan berdirinya Klinik Pratama Randusari Yayasan Sosial Soegijapranata. Klinik tersebut memberikan pelayanan kesehatan untuk masyarakat kurang mampu atau miskin yang dilakukan dalam bentuk pengobatan gratis maupun membayar tetapi murah. Pelayanan gratis maupun membayar murah ini dilaksanakan secara langsung di tengah pemukiman warga. Pengobatan murah Yayasan Sosial Soegijapranata dilaksanakan secara rutin.¹¹ Selain itu terdapat juga layanan ambulans gratis khusus untuk masyarakat yang tidak mampu sesuai syarat yang berlaku dengan

¹⁰Panti Asuhan Cacat Ganda-PACG Bhakti Asih (<http://ysskas.org/unit-kerja-yss/pacg-bhakti-asih/>, dikunjungi pada tanggal 15 Februari 2019).

¹¹Klinik Pratama Randusari (<http://ysskas.org/layanan-kesehatan/>, dikunjungi pada tanggal 15 Februari 2019).

batas wilayah layanan.¹² Unit pelayanan terakhir Yayasan Sosial Soegijapranata adalah Panti Wredha Maria Sudarsih yang berlokasi di Ambarawa. Pendirian panti ini berawal dari keprihatinan almarhumah Maria Sudarsih terhadap nasib kelangsungan hidup masyarakat lanjut usia. Ia ingin kehidupan mereka terjamin di hari tuanya. Harapan itu diwujudkan oleh anaknya yaitu FX. Sudaryanto. Realisasi yang dilakukan diawali dengan menghibahkan tanah di kompleks Gua Maria Kerep Ambarawa untuk panti wredha khusus bagi wanita. Pengelolaannya diserahkan kepada Yayasan Sosial Soegijapranata.¹³ Gedung tersebut diresmikan dan diberkati oleh Mgr. Johannes Pujasumarta pada tanggal 12 September 2015 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Februari 2016. Nama Maria Sudarsih dipakai sebagai nama panti, untuk mengenang dan meneruskan cita-cita dan kebaikannya.

Dampak perkembangan Yayasan Sosial Soegijapranata dirasakan oleh banyak pihak. Para gelandangan dan lansia yang tidak memiliki tempat tinggal bisa mendapatkan kehidupan yang layak. Dampak lainnya dirasakan pula oleh masyarakat di kota Semarang dan sekitarnya melalui klinik Pratama Randusari yang dibentuk untuk memberikan fasilitas dan penanganan kesehatan oleh tenaga medis dan juga pelayanan ambulans gratis. Bagi para penderita cacat ganda juga diberikan tempat untuk penanganan psikologis dan kesehatan mereka.

Berdasar pada latar belakang di atas, permasalahan utama skripsi adalah perkembangan Yayasan Sosial Soegijapranata di bawah pengawasan Keuskupan Agung Semarang yang berfokus pada kegiatan sosial di masyarakat Semarang. Untuk memfokuskan kajian, maka pembahasan dalam skripsi ini perlu dipandu dengan beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut.

Pertama, apa latar belakang pendirian Yayasan Sosial Soegijapranata? Siapa tokoh di balik pendirian Yayasan Sosial Soegijapranata? *Kedua*, bagaimana proses pendirian Yayasan Sosial Soegijapranata? Bagaimanapula perkembangan Yayasan Sosial Soegijapranata? *Ketiga*, Mengapa kegiatan sosial menjadi bidang

¹²Ambulans Gratis (<http://ysskas.org/ambulans-gratis/>, dikunjungi pada tanggal 15 Februari 2019).

¹³Panti Wredha Maria Sudarsih (<http://ysskas.org/unit-kerja-yss/panti-wredha-maria-sudarsih/>, dikunjungi pada tanggal 15 Februari 2019).

garap Yayasan Sosial Soegijapranata yang paling menonjol? Apa saja pelayanan-pelayanan yang dilakukan Yayasan Sosial Soegijapranata?

B. Ruang Lingkup

Sejarah adalah sebuah ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan mencatat hubungan sebab-akibat dan perkembangan dari aktivitas-aktivitas manusia di masa lampau yang tertentu dalam waktu dan tempatnya.¹⁴ Sebuah penelitian perlu dibatasi melalui penentuan luasnya ruang lingkup masalah sehingga akan didapatkan batasan yang jelas, hal ini sangat diperlukan dalam langkah-langkah penelitian agar memiliki arah yang jelas.¹⁵ Sejarawan harus memperhatikan batasan ini mengingat sejarah adalah ilmu yang bersifat diakronik. Perangkat pembatas spasial dan temporal adalah mutlak bagi penelitian sejarah, karena dengan batasan tersebut maka sejarawan akan terhindar dari perihal yang tidak ada relevansinya dengan permasalahan yang diteliti.¹⁶

Dalam kajian ini penulis mengambil tiga aspek ruang lingkup, yakni aspek temporal, aspek spasial, dan aspek keilmuan. Secara temporal, penulis memilih tahun 1963 sebagai batasan temporal awal dan tahun 2015 sebagai batasan temporal akhir. Pemilihan tahun 1963 karena pada tahun tersebut merupakan tahun pendirian Yayasan Sosial Soegijapranata. Yayasan Sosial Soegijapranata berdiri pada tanggal 22 Juli 1963 yang bernaung di bawah Keuskupan Agung Semarang. Sementara itu, pemilihan 2015 karena unit layanan terakhir Yayasan Sosial Soegijapranata adalah Panti Wredha Maria Sudarsih yang diresmikan pada tanggal 12 September 2015. Selama kurun waktu tersebut Yayasan Sosial Soegijapranata telah banyak mengalami perkembangan dan kontribusi dalam berbagai bidang, terutama bidang sosial dan kesehatan.

¹⁴Garraghan, *A Guide to Historical Method* (New York: Fordham University Press, 1957), hlm. 10.

¹⁵Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 19.

¹⁶Taufik Abdullah, Abdurahman Surjomihardjo (eds), *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 12.

Secara spasial penulis mengambil lingkup wilayah Semarang sebagai pusat pembahasan. Pemilihan wilayah Semarang karena Yayasan Sosial Soegijapranata berlokasi di Kota Semarang.

Sementara secara keilmuan penulis akan menggunakan sejarah sosial. Institusi sosial juga merupakan bahan penulisan bagi sejarah sosial.¹⁷ Dalam hal ini yang penulis bahas adalah Yayasan Sosial Soegijapranata sebagai sebuah lembaga atau institusi di bidang sosial. Tema seperti ini sangat menarik karena dapat mengungkapkan asal-usul sejarah dari kelembagaan dunia modern yang tentu mempunyai perspektif ke depan yang penting.

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada latar belakang permasalahan dan batasan ruang lingkup di atas, di dalam penelitian ini di kembangkan beberapa tujuan penelitian untuk memperjelas fokus analisis sebagai berikut.

Pertama, mendeskripsikan apa latar belakang pendirian Yayasan Sosial Soegijapranata, dan siapa tokoh di balik pendirian Yayasan Sosial Soegijapranata. *Kedua*, menjelaskan bagaimana proses pendirian Yayasan Sosial Soegijapranata, dan perkembangan Yayasan Sosial Soegijapranata. *Ketiga*, menjelaskan kegiatan sosial apa yang menjadi bidang garap Yayasan Sosial Soegijapranata, serta apa saja pelayanan-pelayanan yang dilakukan Yayasan Sosial Soegijapranata.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah telaah yang dilakukan terhadap beberapa pustaka atau sumber yang berguna untuk mendukung proses penulisan skripsi ini. Telaah pustaka memiliki kegunaan yang sangat penting dalam penelitian karena memiliki beberapa fungsi yaitu; memperdalam masalah yang hendak diteliti, menegaskan kerangka konseptual yang akan dijadikan landasan pemikiran, dan mempertajam konsep yang digunakan supaya memudahkan dalam merumuskan hipotesa.

¹⁷Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Eds. II* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 41.

Untuk pembahasan lebih lanjut mengenai rumusan permasalahan, penulis menggunakan beberapa literatur pendukung yang memiliki kesamaan analisis. Beberapa pustaka yang dijadikan rujukan antara lain adalah pustaka biografi *Soegija, Catatan Harian Seorang Pejuang Kemanusiaan* terjemahan G. Budi Subanar, SJ.¹⁸ Pembahasan dalam buku ini menggambarkan wajah miris pergolakan pascakemerdekaan hingga agresi militer Belanda ke-2 yang terekam dalam catatan harian Mgr. Albertus Soegijapranata, Uskup pertama pribumi di Indonesia. Pustaka ini terbagi dalam dua bagian, terjemahan catatan harian Soegija, dan catatan hariannya yang asli, yang ditulis dalam bahasa Jawa. Sejarah besar dari kerja kepemimpinan Mgr. Albertus Soegijapranata yang berbasis pada suatu nilai sederhana yakni nilai pelayanan. Nilai pelayanan menjadi nilai keutamaan dalam kepemimpinan Mgr. Albertus Soegijapranata. Misi yang dilakukan dilakukannya tanpa pamrih.

Mgr. Albertus Soegijapranata memiliki semangat nasionalisme ibarat api abadi. Keinginannya untuk ikut mengusir penjajah, beliau tegaskan dengan langkah diplomatis. Tak jarang, beliau bertukar pikiran dengan para tokoh pergerakan nasional seperti Soekarno, Hatta, Sri Sultan Hamengkubuwono IX hingga I.J. Kasimo. Kumpulan catatan harian ini merangkum aktivitas Mgr. Albertus Soegijapranata sejak 13 Februari 1947 sampai dengan 17 Agustus 1949. Pustaka ini penulis gunakan sebagai tinjauan pustaka karena pembahasannya yang memberikan gambaran mengenai sosok Mgr. Albertus Soegijapranata pascakemerdekaan dan misi pelayanan yang diterapkannya. Sikap Mgr. Albertus Soegijapranata menjadi alasan mengapa namanya diabadikan sebagai nama dari yayasan yang sedang diteliti. Perbedaannya adalah, penulis akan membahas secara lebih rinci mengenai Yayasan Sosial Soegijapranata yang diilhami oleh namanya dan dengan tambahan literasi dari buku-buku lain.

Tinjauan pustaka yang kedua adalah pustaka yang berjudul *Kedudukan Yayasan di Indonesia: Eksistensi, Tujuan, dan Tanggung Jawab Yayasan* karya

¹⁸G. Budi Subanar. SJ, *Soegija, Catatan Harian Seorang Pejuang Kemanusiaan* (Yogyakarta: Galang Press, 2012).

Anwar Borahima.¹⁹ Pustaka ini menjelaskan tentang yayasan sebagai badan hukum yang telah lama ada dalam berbagai maksud dan tujuan sosial. Anwar Borahima menjelaskan secara perinci hal-hal yang berkaitan dengan kedudukan yayasan di Indonesia ke dalam lima bab. Pembahasan pada bab pertama dan kedua, antara lain menghadirkan penjelasan awal tentang yayasan, garis besar sejarah keberadaan yayasan sebelum dan sesudah kemerdekaan.

Pembahasan selanjutnya berbicara tentang tujuan pendirian yayasan sebagai usaha dan ragam pencarian keuntungan untuk mencapai tujuan yayasan. Pada bab ini dibahas pula yayasan dan kaitannya sebagai sumber pajak. Pustaka ini juga membahas tentang apa saja pertanggungjawaban yayasan dan peralatan organisasi yang ada di dalam yayasan, dan bagaimana suatu yayasan dapat mengalami pembubaran. Pustaka ini penulis dijadikan tinjauan pustaka mengenai penulisan yang sedang dilakukan karena memberikan gambaran luas mengenai kedudukan yayasan di Indonesia secara umum. Perbedaannya adalah, penulis akan membahas secara lebih rinci mengenai Yayasan Sosial Soegijapranata dan dengan tambahan literasi dari buku-buku lain.

Tinjauan pustaka yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Anita Aulia seorang mahasiswa Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2009 yang berjudul “Yayasan Al-Hikmah: Sejarah Perkembangan dan Peranannya dalam Mengembangkan Agama Islam di Jakarta Selatan: 1986-2008”.²⁰ Yayasan Al-Hikmah merupakan yayasan keagamaan yang bertujuan membentuk masyarakat yang bertaqwa dan cinta kepada Allah, bangsa, dan negara serta meningkatkan perkembangan pendidikan dan perkembangan Islam seluas-luasnya. Penelitian ini membahas tentang Yayasan Al-Hikmah yang berlokasi di Jakarta Selatan mulai

¹⁹Anwar Borahima, *Kedudukan Yayasan di Indonesia: Eksistensi, Tujuan, dan Tanggung Jawab Yayasan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

²⁰Anita Aulia, “Yayasan Al-Hikmah: Sejarah Perkembangan dan Peranannya dalam Mengembangkan Agama Islam di Jakarta Selatan: 1986-2008” (Skripsi pada Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2009).

dari terbentuk, berkembang hingga peran dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat atas hadirnya yayasan ini. Alasan penulis memakai pustaka ini karena ada kesamaan dalam penelitian mengenai perkembangan yayasan konvensional yang berdasarkan keagamaan. Perbedaannya penulis membahas mengenai perkembangan Yayasan Sosial Soegijapranata dalam kurun waktu 1963-2015.

Tinjauan pustaka yang keempat adalah skripsi yang dilakukan oleh Ulfah Widiyatama seorang mahasiswa Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2017 yang berjudul “Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung: Sejarah dan Perkembangannya 1950-2002”.²¹ Penelitian ini membahas tentang Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) yang berlokasi di Semarang mulai dari sejarah pendirian, berkembang hingga kegiatan yayasan. Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) merupakan yayasan yang tujuan aktivitasnya adalah dalam bidang pendidikan, sosial, dan dakwah. Dalam bidang pendidikan YBWSA mendirikan fasilitas gedung sekolah mulai dari Kelompok Bermain-Taman Kanak-kanak (KB-TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai Perguruan Tinggi yakni Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam bidang sosial dan dakwah YBWSA mendirikan Rumah Sakit Islam Sultan Agung, Lembaga Pengembangan Dana Ummat Sultan Agung (LPDUSA), serta mendirikan Pondok Pesantren Al-Qur’an H.M. Sulchan. Dari penjelasan di atas mengenai penelitian sebelumnya yang penulis temukan, jelas sekali perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, walaupun sama-sama berbicara mengenai sejarah dan perkembangan. Sedangkan yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini adalah Sejarah Perkembangan Yayasan Sosial Soegijapranata.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini penulis mencoba menjelaskan secara ilmiah tentang istilah-istilah yang terkait dengan permasalahan yang akan dibahas.

²¹Ulfah Widiyatama, “Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung: Sejarah dan Perkembangannya 1950-2002” (Skripsi pada Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 2017).

Sehubungan dengan judul skripsi ini yang telah dirumuskan yaitu “Perkembangan Yayasan Sosial Soegijapranata, 1963-2015”, dan merujuk pada fokus pembahasan, maka akan dijelaskan mengenai konsep-konsep yang relevan, yaitu tentang konsep perkembangan dan lembaga filantropi.

Yayasan Sosial Soegijapranata merupakan suatu lembaga sosial. Menurut Paul B. Horton dan Chasier, lembaga sosial adalah sistem hubungan sosial yang terorganisasi yang mewujudkan nilai-nilai serta prosedur umum tertentu dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar masyarakat.²² Sebagai sebuah lembaga sosial, Yayasan Sosial Soegijapranata sudah tentu akan mengalami perkembangan baik pasang maupun surut karena adanya tujuan yayasan yang ingin dicapai.

Menurut G. Kartasapoetra mendefinisikan perkembangan sebagai suatu urutan dari berbagai perubahan sistematis mencakup tentang perubahan tertentu dalam gambaran perubahan, sedang berkembang berarti perkembangan yang berkaitan dengan atau berurutan.²³ Perkembangan dapat diketahui apabila melakukan perbandingan antara waktu tertentu dengan kondisi pada masa sebelumnya atau sesudahnya.

Perkembangan dalam masyarakat pada prinsipnya merupakan proses yang berlangsung terus menerus. Dalam perjalanannya, perkembangan usaha suatu masyarakat tidak selalu sama. Perkembangannya tergantung pada situasi dan kondisi yang ada. Ada suatu usaha dalam masyarakat yang mengalami perkembangan lebih cepat bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya, ada pula sebaliknya.²⁴ Secara konseptual pengertian perkembangan adalah suatu proses evolusi dari suatu yang sifatnya sederhana ke arah suatu yang lebih kompleks atau rumit.

²²Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi* (terjemahan Aminudin Ram dan Tia Sobari) (Jakarta: Erlangga, 1984), hlm. 224.

²³ G. Kartasapoetra, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), hlm. 222.

²⁴Soleman Toneka B., *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 4.

Lembaga adalah institusi atau pranata yang di dalamnya terdapat seperangkat hubungan norma-norma, nilai-nilai, dan keyakinan-keyakinan yang nyata dan berpusat kepada berbagai kebutuhan sosial serta serangkaian tindakan yang penting dan berulang. Penggunaan istilah lembaga atau institusi cukup sering kita dengar sehari-hari di masyarakat dan sering dikaitkan dengan organisasi, sosial, masyarakat, formal, dan informal.

Yayasan Sosial Soegijapranata juga merupakan sebuah lembaga filantropi yang berkembang di kota Semarang. Istilah Filantropi (*Philanthropy*) berasal dari bahasa Yunani, *Philos* (berarti Cinta), dan *Anthropos* (berarti Manusia), sehingga secara harfiah Filantropi adalah konseptualisasi dari praktek memberi (*giving*), pelayanan (*services*) dan asosiasi (*association*) secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta.²⁵ Filantropi adalah tindakan seseorang yang mencintai sesama manusia serta nilai kemanusiaan, sehingga menyumbangkan waktu, uang, dan tenaganya untuk menolong orang lain.

Pada penelitian dan penulisan sejarah, pendekatan dari ilmu-ilmu lain yang relevan sangat diperlukan. Dengan pendekatan ilmu bantu tersebut, para sejarawan dapat lebih mudah dalam menganalisis realitas yang terjadi dimasa lampau. Pada pendekatan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan sosial keagamaan. Menurut D. Hendropuspito, sosiologi agama adalah suatu cabang sosiologi yang mempelajari masyarakat agama secara sosiologis guna mencapai keterangan-keterangan ilmiah dan pasti untuk kepentingan masyarakat agama itu sendiri dan masyarakat luas pada umumnya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sejarah. Ilmu sejarah memiliki metode penelitian yang berbeda dengan ilmu-ilmu lainnya serta memiliki kekhasan tersendiri pada setiap tahapnya. Oleh karena itu tidaklah

²⁵Jusuf, Chusnan, "Filantropi Modern Untuk Pembangunan Sosial" (<https://media.neliti.com/media/publications/53001-ID-filantropi-modern-untuk-pembangunan-sosi.pdf>, diunduh pada 22 Juni 2020).

mengherankan jika metode sejarah diartikan sebagai suatu sistem dari cara-cara yang benar untuk mencapai kebenaran sejarah.²⁶ Metode sejarah mencakup empat tahap yaitu heuristik atau penelusuran sumber sejarah, kritik atau pengujian sumber, interpretasi sumber, dan historiografi atau penulisan sejarah.

Heuristik atau penelusuran sumber sejarah, yaitu proses pengumpulan data, baik primer maupun sekunder berupa dokumen-dokumen tertulis maupun lisan dari peristiwa masa lampau sebagai sumber sejarah. Pada tahap pertama ini, penulis mencoba menelusur sumber yang berkaitan erat dengan topik kajian penulis dengan mengunjungi instansi Yayasan Sosial Soegijapranata, Badan Arsip dan Perpustakaan Jawa Tengah (Barpus Jateng), perpustakaan Universitas Diponegoro, perpustakaan jurusan Sejarah dan Kearsipan, serta sumber online. Dari beberapa tempat itu diperoleh arsip-arsip dan dokumen-dokumen antara lain akta pendirian yayasan, buku-buku yang menyangkut Yayasan Sosial Soegijapranata, dan sumber lisan yang diperoleh dengan teknik wawancara.

Kritik sumber atau pengujian sumber, adalah proses melakukan pengujian terhadap kredibilitas dan otentisitas sumber. Dalam tahapan ini, terbagi menjadi dua kegiatan, yakni kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern merupakan penilaian sumber dari aspek fisik dari sumber tersebut dan dilakukan lebih dahulu sebelum kritik intern yang lebih menekankan pada isi sebuah dokumen.²⁷ Pada kegiatan kritik ekstern penulis melakukan penilaian pada sumber lisan dengan Bruder Konradus Samsari, CSA., Ibu Ana, dan juga Ibu Susi. Bruder Konradus Samsari, CSA. merupakan direktur operasional Yayasan Sosial Soegijapranata yang mulai menjabat pada 1 April 2014. Walaupun Bruder Konradus belum lama memimpin Yayasan, tetapi beliau mengetahui bagaimana sejarah dan perjalanan Yayasan Sosial Soegijapranata. Narasumber lain adalah ibu Ana, beliau merupakan saksi perjalanan dari yayasan karena beliau merupakan karyawan Yayasan Sosial Soegijapranata paling lama sejak Yayasan Sosial Soegijapranata

²⁶Wasino, *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah* (Semarang: Unnes Press, 2007), hlm. 9.

²⁷Wasino, *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah*, hlm. 51.

masih dipimpin oleh Bruder Servastius. Sementara itu ibu Susi juga adalah karyawan lama di Yayasan Sosial Soegijapranata. Pada awalnya beliau adalah karyawan dari CRS yang kemudian beralih ke yayasan.

Kritik Intern yang penulis lakukan pada sumber tertulis telah dijelaskan pada tinjauan pustaka, namun ada buku-buku lain yang penulis kritik seperti buku *Saat-saat Terakhir bersama Mgr. Albertus Soegijapranata SJ.*, tulisan Romo J. Harsasusanta yang menceritakan perjalanan Romo J. Harsasusanta dalam menemani Mgr. Albertus Soegijapranata hingga akhir hayat sampai dengan awal mula pendirian Yayasan Sosial Soegijapranata. Selain itu penulis juga melakukan kritik intern terhadap hasil wawancara. Kritik ini pada dasarnya menekankan pada kebenaran informasi yang dipaparkan narasumber kepada penulis. Adapun dari proses ini, penulis memperoleh fakta yang berkaitan dengan perkembangan Yayasan Sosial Soegijapranata.

Interpretasi merupakan tahapan ketiga. Interpretasi merupakan proses menafsirkan fakta-fakta sejarah serta proses penyusunannya menjadi kisah sejarah yang integral, dan menyangkut proses seleksi sejarah. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah periodisasi sejarah, karena peristiwa tidak terputus namun berkesinambungan.²⁸

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam metode penulisan sejarah. Historiografi bertujuan untuk memaparkan fakta dalam bentuk tulisan yang sudah disintesis dan dianalisis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Tahap ini juga dapat dikatakan sebagai penyajian fakta secara utuh. Oleh karena itu diperlukan suatu kemahiran tertentu, sehingga dapat tersusun suatu bentuk karya sejarah.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian dan pembahasan permasalahan yang dikaji ini selanjutnya disusun dalam satu laporan penelitian dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

²⁸Wasino, *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah*, hlm. 74.

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang dan permasalahan, ruang lingkup penelitian baik lingkup spasial, temporal maupun keilmuan. Bab ini juga mencakup tujuan penelitian, tinjauan pustaka yang membahas tentang buku-buku atau sumber penelitian lain yang bisa mendukung penelitian yang sedang dikaji, kerangka pemikiran, metode penelitian dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi sejarah serta sistematika penulisan pada akhir pembahasan.

Bab II, merupakan gambaran umum Kota Semarang yang meliputi gambaran umum Kota Semarang yang menjelaskan mengenai kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi sosial budaya masyarakat Kota Semarang yang meliputi jumlah pemeluk agama, tempat ibadah, dan tingkat pendidikan masyarakat Kota Semarang, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat Semarang.

Bab III, merupakan gambaran mengenai Yayasan Sosial Soegijapranata yang meliputi perintisan dan pendirian Yayasan Sosial Soegijapranata yang menjelaskan mengenai sosok inspirator dan perintis berdirinya Yayasan Sosial Soegijapranata, struktur organisasi yayasan, sumber dana yayasan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan yayasan.

Bab IV, merupakan pelayanan yayasan sosial soegijapranata di bidang sosial 1963-2015 yang meliputi perkembangan pelayanan Yayasan Sosial Soegijapranata di bidang sosial diantaranya diwujudkan dalam kegiatan pelayanan terhadap anak, pelayanan terhadap lansia dan pelayanan kesehatan. Pelayanan anak Yayasan Sosial Soegijapranata diwujudkan dengan mendirikan dan mengelola Panti Asuhan Cacat Ganda (PACG) serta pendidikan non formal untuk anak jalanan yakni Rumah Singgah Anak Bangsa (RSAB). Pelayanan lansia Yayasan Sosial Soegijapranata diwujudkan dengan mendirikan dan mengelola Panti Wredha diantaranya Panti Wredha Rindang Asih 1, Panti Wredha Rindang Asih 2, Panti Wredha Rindang Asih 3, dan Panti Wredha Maria Sudarsih. Selain pelayanan terhadap anak dan lansia, Yayasan Sosial Soegijapranata juga melakukan pelayanan kesehatan yang diwujudkan melalui Klinik Pratama serta pelayanan ambulans gratis bagi masyarakat kurang mampu.

Bab V adalah simpulan. Bab ini merupakan bagian penutup dari skripsi ini yang berupa simpulan. Simpulan merupakan jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya.